



**Laporan Kinerja Triwulan 3  
Balai Bahasa Jawa Timur  
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa Jawa Timur selama triwulan 3 tahun 2025.

**A. Progress Capaian Kinerja**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 3	Realisasi
<b>[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik</b>				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	0	0
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	0	0
<b>[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia</b>				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41	Persen	0	0
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	60	Persen	0	0
<b>[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan</b>				
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya	59,93	Persen	0	0
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkatkan kualitas kerjanya	50	Persen	0	0
<b>[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra</b>				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55	Persen	0	0
<b>[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra</b>				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2,8	Persen	0	0
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	0	0
<b>[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA</b>				



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 3	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	0	0
<b>[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur</b>				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Sangat Baik	Kategori	-	-
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	A	Predikat	-	-

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

#### [IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

#### Progress/Kegiatan

Terdapat 3 kegiatan terkait peningkatan literasi generasi muda, yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan Kompetensi Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kab Pasuruan: 200 peserta
2. Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP di Kab Jember: 220 peserta
3. Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kab Probolinggo: 288 peserta

Siswa sasaran adalah siswa dari sekolah yang memiliki nilai asesmen nasional rendah. Tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap pertama adalah kunjungan ke Dinas Pendidikan untuk menginformasikan tentang sekolah dengan nilai literasi rendah. Pada tahap ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk mengirimkan undangan ke sekolah. Mengundang 20 sekolah untuk mendapatkan pelatihan.
2. Tahap kedua, bimtek/pelatihan. Pada tahap ini siswa diberikan tes awal dan penguatan materi oleh narasumber.
3. Tahap ketiga, pendampingan selama 4 minggu berturut-turut secara daring
4. Tahap keempat, sesi akhir pelatihan. Pada tahap ini, siswa diberikan materi tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa secara objektif, apakah peserta sudah memahami materi dan mampu mengaplikasikan keterampilan mengulas buku, membaca cepat, dan membaca analitis.

#### Kendala/Permasalahan

1. Pada saat pelaksanaan, kegiatan berjalan molor karena jarak antara sekolah dengan tempat pelaksanaan kegiatan cukup jauh. Setelah kegiatan bimtek, ada kegiatan pendampingan dengan memberikan tugas dan terus berinteraksi secara daring.
2. Terdapat beberapa sekolah dengan poin yang sangat rendah karena dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Misalnya pada saat panen, banyak siswa yang tidak masuk sekolah karena membantu keluarganya untuk mencukupi kebutuhannya.
3. Sekolah sasaran memiliki nilai yang rendah. Terdapat siswa yang belum mahir menulis, seperti penulisan huruf tidak lengkap atau terdapat huruf hilang dalam sebuah kata. Akan tetapi, pada saat sesi diskusi, suasana menjadi cair dan diskusi berjalan dengan interaktif. Tim kerja sempat mendiskusikan rencana agar dapat bekerja sama dengan dinas setempat terkait kegiatan literasi.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

## Strategi/Tindak Lanjut

### 1. Kegiatan Molor karena Jarak Sekolah – Lokasi Bimtek

- Mengutamakan tempat pelaksanaan yang lebih dekat dengan sekolah sasaran atau menggunakan sistem klaster agar peserta tidak perlu menempuh perjalanan jauh.
- Menyediakan materi inti melalui tatap muka singkat, lalu memperbanyak sesi pendampingan secara daring dengan modul interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi online.

### 2. Nilai Rendah karena Latar Belakang Ekonomi Masyarakat

- Mengedukasi pentingnya keberlangsungan pendidikan meskipun ada kegiatan ekonomi musiman seperti panen.
- Mengusulkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan (misalnya beasiswa, perlengkapan belajar, dll.)

### 3. Sekolah Sasaran Memiliki Nilai Rendah (Kemampuan Menulis Rendah)

- Mengintegrasikan permainan literasi, menulis cerita pendek, dan menyalin teks sederhana agar siswa terbiasa dengan bentuk tulisan yang benar.
- Menindaklanjuti rencana kerja sama dengan dinas pendidikan untuk memperluas jangkauan program literasi dan memastikan adanya dukungan berkelanjutan.

## **[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik**

### **[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik**

#### **Progress/Kegiatan**

Dari 123 naskah yang menjadi target output produk penerjemahan tahun ini, telah ada 35 judul naskah yang masuk proses pengatakan (layout). Akan ada 16 naskah yang diuji keterbacaannya pada bulan Oktober mendatang. Hari ini akan dibuat SK ilustrator untuk mengerjakan 37 judul lain yang akan dijadwalkan selesai pada tanggal 30 Oktober.

#### **Kendala/Permasalahan**

Terdapat keterlambatan penyelesaian pekerjaan ilustrasi sehingga berdampak pada tahapan pekerjaan lain, yaitu pengatakan, uji keterbacaan, dan pencetakan.

## Strategi/Tindak Lanjut

1. Membuat linimasa detail khusus untuk pekerjaan ilustrasi, sehingga keterlambatan tidak langsung berdampak pada tahapan berikutnya (layout, uji keterbacaan, pencetakan).
2. Menetapkan milestone mingguan untuk memantau progres ilustrator.
3. Membentuk tim kecil yang fokus mengawal ilustrasi.
4. Rapat koordinasi rutin (mingguan) untuk melaporkan capaian dan kendala.
5. Menambah jumlah ilustrator cadangan/freelance agar beban kerja bisa dibagi.
6. Menyusun SK ilustrator lebih awal pada setelah ilustrator menyelesaikan pekerjaannya agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan di akhir.
7. Mempercepat alur revisi dengan sistem online tracking (misalnya Google Drive/Trello) sehingga komunikasi antar-editor dan ilustrator lebih efektif.
8. Membuat laporan mingguan progres ilustrasi sebagai dasar pengambilan keputusan.
9. Menetapkan indikator kinerja: jumlah ilustrasi selesai tepat waktu, ketercapaian target layout, dan



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

ketepatan jadwal uji keterbacaan.

**[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia**  
**[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya**

**Progress/Kegiatan**

Pada triwulan ketiga, tim kerja UKBI melakukan tiga kategori kegiatan, yaitu koordinasi, sosialisasi, dan pendampingan.

1. Pendampingan di SMAN Wonoayu, SMKN 1 Geger, SMKN 2 Malang.
2. Koordinasi untuk kegiatan sosialisasi yang sudah terlaksana adalah di Dinas Pendidikan Kab Jember dan Cabang Dinas Pendidikan Kab Jember. Dari koordinasi ini, sosialisasi dapat dilaksanakan dengan dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
3. Pada kegiatan sosialisasi di Jember terdapat total 70 peserta, 35 kepek dan 25 guru bahasa Indonesia. Dari perguruan tinggi ada 10 peserta.

Hingga bulan Agustus, jumlah peserta uji UKBI dari Jawa Timur sebanyak 32.271 orang.

Capaian PNPB belum ada informasi, namun dipastikan target telah terpenuhi.

**Kendala/Permasalahan**

1. Peserta kegiatan sosialisasi telah membuat lembar komitmen utk melaksanakan UKBI bagi siswanya. Namun tidak semua melaksanakan komitmen tsb.
2. Tim Kerja sudah bersurat ke Dinas Pendidikan Provinsi untuk dibuat nota dinas pelaksanaan UKBI di seluruh SMA dan SMK di Jatim, tapi sekolah yang melaksanakan tidak banyak.
3. Hingga kini, masih 180 sekolah yang mendaftar UKBI untuk siswanya hingga kini.

**Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mengadakan tindak lanjut pasca-sosialisasi berupa follow-up meeting daring atau kunjungan singkat untuk memantau realisasi komitmen.
2. Mengusulkan surat edaran resmi/nota dinas dari Dinas Pendidikan Provinsi sebagai penguat komitmen sekolah.
3. Mengusulkan penghargaan (sertifikat, publikasi di laman resmi, piagam) kepada sekolah yang konsisten melaksanakan UKBI.
4. Mengusulkan integrasi hasil UKBI sebagai salah satu indikator prestasi sekolah.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi agar nota dinas diperkuat dengan surat edaran atau surat tugas yang lebih mengikat.
6. Mengusulkan UKBI sebagai bagian dari program wajib literasi di SMA/SMK.
7. Melakukan kampanye publik melalui media sosial, website dinas, atau webinar untuk meningkatkan kesadaran sekolah.
8. Membagi wilayah ke dalam beberapa klaster, lalu menugaskan koordinator wilayah untuk mempercepat pendaftaran sekolah.
9. Menyediakan pendampingan teknis daring agar sekolah lebih mudah mendaftar dan melaksanakan UKBI.



**Catatan :**

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## **[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia** **[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya**

### **Progress/Kegiatan**

Pada triwulan ketiga dilakukan beberapa kegiatan berikut.

1. Festival Musikalisasi Puisi, 15 Juli 2025, 12 grup.
2. Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia (PKBI) bagi Guru Non-Bahasa Indonesia di Kabupaten Trenggalek, 21—24 Juli 2025, 70 peserta.
3. Pendampingan Pemenang Festival Musikalisasi Puisi (SMAN 6 Madiun dan SMAN 1 Lumajang), 4—5 Agustus 2025
4. Pembekalan Duta Bahasa Tingkat Nasional, Agustus 2025
5. Penyegaran Kebahasaan bagi Insan Media, 8 September 2025, 50 orang.

Capaian tahun ini adalah Duta Bahasa Jawa Timur berhasil mendapatkan 2 gelar juara, yaitu juara 2 nasional dan juara favorit.

### **Kendala/Permasalahan**

1. Pelaksanaan rangkaian kegiatan PKBI di Kab Trenggalek sedikit terlambat rangkaiannya, seharusnya bulan Agustus dan September ini pendampingan dan sosialisasi UKBI. Namun hingga kini, masih belum dilakukan sosialisasi UKBI.
2. Tim Musikalisasi Jawa Timur gagal masuk 10 besar.
3. Laporan kegiatan terlambat diselesaikan karena jeda pelaksanaan kegiatan yang sangat padat.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

#### 1. Keterlambatan Rangkaian PKBI dan Sosialisasi UKBI

- Menyusun ulang timeline agar pendampingan PKBI dapat diintegrasikan dengan sosialisasi UKBI sehingga efisiensi waktu tercapai.
- Melakukan koordinasi intensif dengan Dinas Pendidikan Trenggalek agar sosialisasi UKBI bisa segera berjalan.

#### 2. Tim Musikalisasi Puisi Jawa Timur Gagal Masuk 10 Besar

- Melakukan evaluasi pasca-festival dengan tim juri untuk mengetahui kelemahan tim.
- Mengadakan bimtek/pelatihan musikalisasi puisi dengan melibatkan seniman, musisi, dan budayawan untuk perlombaan tahun depan.
- Membuat program mentoring intensif untuk pemenang provinsi agar lebih siap menghadapi tingkat nasional.

#### 3. Laporan Kegiatan Terlambat Diselesaikan

- Menyusun template laporan kegiatan standar sehingga laporan lebih cepat diselesaikan meski kegiatan padat.
- Membuat timeline laporan dengan batas waktu maksimal 1 minggu pasca kegiatan.

## **[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan**



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## Kesastraan

### [IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

#### Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan beberapa kegiatan strategis dalam rangka mendukung program nasional pengutamaan bahasa negara serta peningkatan efektivitas pengawasan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

- 1) Konsolidasi Daerah Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia di Provinsi Jawa Timur, 27—29 Juli 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari program penguatan peran Balai Bahasa dalam mengawasi dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia di berbagai ranah publik. Pelaksanaan kegiatan ini didanai melalui DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, sehingga sinergi antara pusat dan daerah dapat terjalin secara optimal.
- 2) Pendampingan dan Fasilitasi Lembaga dalam Rangka Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik, 7—29 Agustus 2025. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian bimbingan langsung kepada lembaga-lembaga yang menjadi mitra, dengan tujuan agar penggunaan bahasa Indonesia semakin diutamakan dalam berbagai media publikasi, dokumen resmi, maupun papan nama di ruang publik.

Secara umum, kedua kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sebagai garda depan dalam pengutamaan bahasa negara di masyarakat.

#### Kendala/Permasalahan

1. Tingkat kesadaran lembaga yang didampingi masih beragam, sebagian belum menempatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai prioritas.
2. Jumlah lembaga yang harus difasilitasi cukup banyak, sementara sumber daya (tenaga pendamping dan waktu) terbatas.
3. Kendala teknis di lapangan, seperti keterbatasan dokumentasi visual ruang publik dan akses ke lokasi lembaga, menghambat kelancaran proses pendampingan.
4. Tindak lanjut dari lembaga belum optimal, sebagian masih memerlukan dorongan dan monitoring intensif agar rekomendasi perbaikan benar-benar dilaksanakan.

#### Strategi/Tindak Lanjut

1. Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan persuasif dengan menekankan pentingnya pengutamaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.
2. Memberikan contoh praktik baik (best practice) dari lembaga lain yang berhasil menerapkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik.
3. Memanfaatkan teknologi daring (online meeting, pelaporan digital) untuk mendukung efektivitas pendampingan tanpa harus selalu hadir secara langsung.
4. Mengoptimalkan kerja sama dengan lembaga sasaran untuk menyediakan dokumentasi awal, yang kemudian diverifikasi oleh tim pendamping.
5. Menjalin koordinasi dengan dinas/instansi terkait untuk memperoleh dukungan akses ke lokasi lembaga yang sulit dijangkau.
6. Menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau progres pelaksanaan rekomendasi.
7. Memberikan penghargaan atau sertifikat apresiasi kepada lembaga yang konsisten melaksanakan pengutamaan bahasa Indonesia.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

8. Membangun komunikasi intensif melalui grup koordinasi (*WhatsApp/Telegram*) agar lembaga dapat berkonsultasi dan melaporkan perkembangan secara berkelanjutan.

### **[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan**

#### **[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya**

##### **Progress/Kegiatan**

Dalam rangka mencapai target Perjanjian Kinerja (PK) sebesar 50% komunitas penggerak literasi yang dibina mengalami peningkatan kualitas kinerja, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur merencanakan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pendataan ulang terhadap komunitas sasaran. Kegiatan pembinaan dijadwalkan mulai dilaksanakan pada bulan Oktober secara daring. Sementara itu, kegiatan pendataan ulang akan dilaksanakan pada bulan November dengan metode daring untuk memastikan seluruh komunitas tercatat secara akurat. Saat ini, tim kerja tengah mempersiapkan instrumen pendukung yang akan digunakan dalam proses pembinaan maupun pendataan. Instrumen tersebut diharapkan dapat menjadi acuan standar untuk menilai capaian kualitas kinerja komunitas serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan program literasi di wilayah binaan. Dengan persiapan yang matang, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas komunitas penggerak literasi sekaligus memastikan target PK dapat tercapai sesuai perencanaan.

##### **Kendala/Permasalahan**

1. Instrumen pembinaan dan pendataan masih dalam tahap penyusunan sehingga berpotensi menghambat ketepatan waktu pelaksanaan jika tidak selesai sesuai jadwal.
2. Pencapaian target membutuhkan komitmen aktif dari komunitas, sementara motivasi dan kapasitas tiap komunitas berbeda.
3. Waktu yang relatif singkat (Oktober–November) bisa menjadi tantangan dalam memastikan kualitas pembinaan berdampak nyata pada kinerja komunitas.

##### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Menyusun timeline kerja terperinci dengan batas waktu jelas untuk tiap komponen instrumen.
2. Menggunakan instrumen sementara (draf) yang bisa segera diujicobakan sambil terus disempurnakan, agar jadwal kegiatan tidak tertunda.
3. Melakukan sosialisasi awal untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pembinaan terhadap peningkatan kualitas komunitas.
4. Memberikan pendekatan yang fleksibel sesuai kapasitas masing-masing komunitas (pendampingan khusus untuk komunitas yang masih lemah).
5. Menyediakan apresiasi nonmaterial seperti sertifikat, publikasi kegiatan, atau peluang kemitraan, guna meningkatkan motivasi komunitas.
6. Menetapkan prioritas materi pembinaan hanya pada aspek paling mendesak dan berdampak langsung terhadap kinerja komunitas.
7. Mengoptimalkan metode pembinaan daring interaktif (misalnya webinar singkat, diskusi kelompok) untuk efisiensi waktu.
8. Menyusun rencana tindak lanjut pasca-November sehingga hasil pembinaan tetap berkelanjutan dan dapat dievaluasi.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## [SK 4] Meningkatkan Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

### [IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

#### Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, dilakukan beberapa kegiatan berikut.

1. Lokakarya Hasil Pengolahan Kosakata Bahasa Daerah (Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Jawa Dialek Using), 22—24 Juli 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 4 orang narasumber dan berhasil memverifikasi 330 entri.
2. Sidang Komisi Bahasa Daerah Pengayaan Kosakata, 19—21 Agustus 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh tim redaksi KBBI dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa. Dalam sidang tersebut berhasil dibahas sebanyak 330 entri dengan rincian: 52 entri ditolak, 13 entri ditambahkan, dan 270 entri diterima. Jumlah tersebut melampaui target dari KKLK pusat yang menetapkan capaian sebanyak 150 entri. Seluruh entri yang terkumpul dihimpun melalui aplikasi KBBI sebagai sarana pengumpulan data.
3. Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus, 2—4 September 2025. Dalam kegiatan ini berhasil divalidasi sebanyak 700 entri, sehingga jumlah total entri kamus mencapai 1.350 entri. Seluruh entri tersebut selanjutnya akan diolah lebih lanjut dan dikembangkan dalam bentuk aplikasi kamus digital.

Selain berfokus pada pemerayaan kosakata dan pengembangan kamus, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga melaksanakan kegiatan Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah. Kegiatan ini berlangsung pada 14—15 Juli 2025 dengan tujuan memperbarui serta melengkapi data ensiklopedia yang telah diterbitkan sebelumnya pada tahun 2012. Pemutakhiran data dilakukan melalui dua jenis kegiatan utama, yaitu perbaikan entri lama dan penambahan entri baru. Perbaikan entri lama difokuskan pada penyesuaian informasi terbaru yang relevan, sedangkan penambahan entri baru diarahkan pada pengayaan tema tertentu. Pada tahun ini, fokus penambahan entri difokuskan pada dua tema utama, yaitu tokoh sastra dan komunitas sastra. Untuk kategori tokoh sastra, pemutakhiran dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Pencatatan karya-karya terbaru yang dihasilkan sejak penerbitan ensiklopedia tahun 2012.
2. Penelusuran karya yang pernah diulas atau dimediakan dalam berbagai publikasi.
3. Pendokumentasian penghargaan terbaru yang berhasil diraih para tokoh sastra.
4. Pencantuman kutipan tokoh atau pengarang yang banyak dijadikan rujukan oleh masyarakat.

Sementara itu, untuk kategori komunitas sastra, pemutakhiran diarahkan pada pendataan keberadaan, aktivitas, serta peran komunitas sastra di berbagai daerah. Sementara itu, pada kategori istilah sastra, penambahan entri difokuskan pada pemaknaan istilah-istilah baru maupun penyegaran istilah lama agar lebih sesuai dengan perkembangan praktik dan kajian sastra mutakhir. Pada tahun 2025 ini direncanakan akan ada sekitar 50 entri tambahan, dengan target setiap anggota tim menyumbangkan 10 entri. Saat ini, kegiatan tersebut masih berada dalam tahap pengolahan data sebelum nantinya disusun secara final dan dipublikasikan. Dengan pemutakhiran ini, diharapkan Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah dapat terus menjadi rujukan yang mutakhir, akurat, serta relevan dengan perkembangan dunia sastra di Indonesia maupun di daerah.

#### Kendala/Permasalahan

1. Lokakarya Hasil Pengolahan Kosakata Bahasa Daerah (Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Jawa Dialek Using), 22—24 Juli 2025

- Jumlah entri yang diverifikasi cukup banyak sehingga waktu yang tersedia terasa terbatas.
- Perbedaan pendapat antar narasumber terkait validitas entri menyebabkan proses verifikasi membutuhkan diskusi panjang.
- Sebagian data kosakata masih memerlukan pendalaman sumber rujukan agar lebih akurat.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## 2. Sidang Komisi Bahasa Daerah Pengayaan Kosakata, 19—21 Agustus 2025

- Proses pembahasan entri berjalan intensif sehingga memerlukan tenaga dan konsentrasi tinggi dari tim.
- Beberapa entri yang ditolak perlu ditindaklanjuti kembali agar tidak terhenti pada tahap ini.

## 3. Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus, 2—4 September 2025

- Jumlah entri yang divalidasi sangat besar (700 entri) sehingga membutuhkan tenaga editor dan verifikator tambahan.
- Proses digitalisasi data kamus untuk dikembangkan ke dalam aplikasi masih menghadapi kendala teknis, terutama pada aspek integrasi sistem.
- Ketersediaan waktu yang terbatas membuat sebagian entri masih perlu pengecekan ulang secara lebih rinci.

## 4. Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah (14—15 Juli 2025)

- Pendataan tokoh sastra terkendala keterbatasan informasi terbaru, terutama terkait karya terbaru yang belum terdokumentasi dengan baik.
- Pengumpulan data komunitas sastra belum merata karena perbedaan tingkat aktivitas dan keterbukaan informasi dari masing-masing komunitas.
- Penyusunan entri istilah sastra masih membutuhkan kajian akademis yang lebih mendalam agar sesuai dengan perkembangan keilmuan.
- Target penambahan 50 entri dengan distribusi 10 entri per anggota tim menghadapi kendala keterbatasan waktu pengolahan data.

## Strategi/Tindak Lanjut

### 1. Lokakarya Hasil Pengolahan Kosakata Bahasa Daerah (22—24 Juli 2025)

- Menyusun jadwal kerja yang lebih rinci agar proses verifikasi entri lebih terfokus.
- Membentuk tim kecil tematik untuk mempercepat pembahasan entri yang masih diperdebatkan.
- Melakukan pengayaan sumber rujukan (literatur, penelitian, data lapangan) sebelum lokakarya agar pembahasan lebih efisien.

### 2. Sidang Komisi Bahasa Daerah Pengayaan Kosakata (19—21 Agustus 2025)

- Menyediakan mekanisme tindak lanjut khusus bagi entri yang ditolak agar tetap bisa diperbaiki dan diajukan kembali.
- Mengatur alur diskusi dengan moderator yang kuat agar pembahasan tetap terarah meskipun entri banyak.

### 3. Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus (2—4 September 2025)

- Mengembangkan kerja sama dengan tim IT eksternal untuk mempercepat proses digitalisasi dan integrasi sistem aplikasi kamus.
- Melakukan tahap validasi berjenjang, dimulai dari verifikasi cepat untuk kuantitas, lalu verifikasi mendalam untuk kualitas.

### 4. Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah (14—15 Juli 2025)

- Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas sastra, dan media untuk memperkaya informasi tentang karya maupun penghargaan tokoh sastra.
- Membangun jaringan informan daerah untuk melengkapi data komunitas sastra secara lebih merata.
- Membentuk tim kajian akademis kecil yang fokus menyusun dan menelaah istilah sastra agar lebih cepat dan sesuai perkembangan keilmuan.



#### Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- Membagi target penambahan entri secara realistis dengan timeline mingguan agar capaian lebih terukur.

## **[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra**

### **[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan**

#### **Progress/Kegiatan**

Pada triwulan ketiga, telah dilakukan kegiatan Pemetaan Bahasa di Kepulauan Masalembu, 3—13 Agustus 2025. Tim kerja Molinbastra telah melaksanakan pengambilan data di Masalembu. Pada tahap pelaksanaan pemetaan bahasa di wilayah Kepulauan Masalembu, tim telah melaksanakan proses penginputan data hasil pengumpulan lapangan ke dalam format digital. Kegiatan ini difokuskan pada entri data dari beberapa Titik Pengamatan (TP) yang telah ditetapkan, yaitu:

1. TP 1: Desa Sukajeruk, Pulau Masalembu
2. TP 2: Desa Masalima, Pulau Masalembu
3. TP 3: Desa Masalima, Pulau Masalembu
4. TP 4: Desa Masakambing, Pulau Masakambing

Seluruh data dari masing-masing TP telah dimasukkan ke dalam file excel sebagai langkah awal untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Progres ini menandai terselesaikannya tahapan awal dalam pendokumentasian hasil pemetaan, sehingga pada tahap berikutnya data dapat diolah, diverifikasi, dan dianalisis sesuai kebutuhan penelitian kebahasaan. Selanjutnya, akan dilaksanakan pengolahan data dengan mendatangkan tim dari Pusbanglin dan ahli pada bulan Oktober.

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Lokasi geografis Masalembu yang relatif sulit dijangkau menyebabkan keterbatasan waktu dan biaya transportasi.
2. Proses pengolahan data belum dapat segera dilaksanakan karena masih menunggu kedatangan tim dari Pusbanglin dan ahli pada bulan Oktober.
3. Keterbatasan sumber daya lokal dalam mendukung teknis pengumpulan data menyebabkan proses berjalan lebih lambat.
4. Keterbatasan jaringan komunikasi di lokasi menyebabkan sinkronisasi data tidak bisa dilakukan secara langsung.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mengoptimalkan tenaga lokal (guru, pegiat bahasa, komunitas) sebagai verifikator sementara sambil menunggu kedatangan tim ahli.
2. Menyusun timeline terperinci agar pengolahan data segera dilakukan begitu tim Pusbanglin dan ahli tiba pada bulan Oktober.

## **[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra**

### **[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas**

#### **Progress/Kegiatan**



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Pada triwulan ketiga, dilakukan beberapa kegiatan berikut. Telah dilaksanakan pemantauan dengan jumlah pengimbasan untuk Kabupaten Sidoarjo sebanyak 11.000 guru dan siswa terimbas. Situbondo masih sebanyak 1.305 guru dan siswa terimbas, Sumenep sebanyak 1372 guru dan siswa terimbas. Namun jumlah tersebut masih hasil pengimbasan sementara. Totalnya akan dihitung kembali. Laporan berikutnya akan disampaikan pada akhir bulan Oktober.

### **Kendala/Permasalahan**

1. Perbedaan jumlah pengimbasan antarwilayah (Sidoarjo jauh lebih tinggi dibanding Situbondo dan Sumenep) menunjukkan adanya ketimpangan dalam penyebaran dan efektivitas program.
2. Proses rekapitulasi total pengimbasan masih memerlukan waktu, sehingga capaian riil belum dapat dilaporkan secara komprehensif.
3. Keterbatasan koordinasi di lapangan dengan sekolah dan guru menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan data pengimbasan.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Melakukan verifikasi dan validasi data secara berkala untuk memastikan hasil pengimbasan lebih akurat dan siap dipublikasikan.
2. Mengembangkan strategi pemerataan pengimbasan dengan fokus memperkuat wilayah yang masih rendah (Situbondo dan Sumenep).
3. Menerapkan sistem pelaporan cepat secara digital (form daring) untuk mempercepat rekapitulasi jumlah pengimbasan.
4. Memperkuat koordinasi dengan dinas pendidikan dan sekolah di setiap kabupaten guna memperlancar alur pelaporan.
5. Menyusun mekanisme monitoring progres bulanan agar capaian pengimbasan dapat terpantau lebih dini sebelum akhir periode laporan.

### **[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA**

#### **[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)**

### **Progress/Kegiatan**

Pada triwulan ketiga, telah dilakukan beberapa kegiatan berikut.

1. Bimbingan Teknis Penyusunan Bahan Ajar: Buku Saku dan Pedoman Pengajaran BIPA Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal bagi Pelaku Wisata untuk Tim Kerja BIPA, 29—30 Juli 2025.
2. Telaah dan Uji Coba Buku Saku BIPA, 25 Agustus 2025.
3. Pemasarakatan Bahasa Indonesia Bagi Pelaku Wisata di TNBTS, 3—5 September 2025.
4. Diseminasi Pemasarakatan Program BIPA, 22 September 2025.
5. Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA, 22 September 2025.

### **Kendala/Permasalahan**

- 1) Bimbingan Teknis Penyusunan Bahan Ajar BIPA (29—30 Juli 2025)



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E

- Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membatasi ruang diskusi mendalam terkait konsep dan penyusunan bahan ajar.
  - Keterbatasan referensi lokal menyebabkan sebagian materi masih perlu penyempurnaan.
- 2) Telaah dan Uji Coba Buku Saku BIPA (25 Agustus 2025)
    - Proses uji coba belum dapat mencakup seluruh sasaran pengguna (pelaku wisata di berbagai lokasi).
    - Masih ditemukan kekurangan dalam tata bahasa, ilustrasi, dan konten kontekstual yang memerlukan revisi.
    - Keterbatasan waktu untuk menampung semua masukan dari pengguna uji coba.
  - 3) Pemasarakatan Bahasa Indonesia bagi Pelaku Wisata di TNBTS (3—5 September 2025)
    - Antusiasme peserta cukup tinggi, namun keterbatasan waktu membuat materi belum tersampaikan secara mendalam.
    - Faktor teknis di lokasi kegiatan (sarana prasarana) membatasi efektivitas pelaksanaan.
  - 4) Diseminasi Pemasarakatan Program BIPA (22 September 2025)
    - Waktu singkat untuk menjelaskan keseluruhan program membuat pemahaman peserta belum optimal.
    - Keterbatasan media publikasi mengurangi penyebaran informasi secara luas.
  - 5) Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA (22 September 2025)
    - Peserta masih terbatas pada lingkup tertentu, belum mewakili keragaman pemelajar BIPA di daerah lain.
    - Keterbatasan waktu persiapan menyebabkan sebagian peserta belum maksimal menampilkan kemampuan.
    - Dukungan teknis (peralatan musik dan sound system) belum sepenuhnya memadai sehingga mengurangi kualitas acara.

## Strategi/Tindak Lanjut

- 1) Bimbingan Teknis Penyusunan Bahan Ajar BIPA (29-30 Juli 2025)
  - Menyediakan modul pendahuluan atau materi bacaan sebelum kegiatan agar peserta sudah memahami konsep dasar sehingga diskusi lebih fokus.
  - Mengadakan forum tindak lanjut daring (misalnya grup diskusi/Zoom meeting) pasca-bimtek untuk memperdalam bahasan yang belum sempat dibicarakan.
  - Menggandeng ahli lokal dan praktisi pariwisata sebagai narasumber tambahan untuk memperkaya referensi lokal.
- 2) Telaah dan Uji Coba Buku Saku BIPA (25 Agustus 2025)
  - Membentuk tim penyunting khusus untuk meninjau tata bahasa, ilustrasi, dan konten kontekstual secara lebih detail.
- 3) Pemasarakatan Bahasa Indonesia bagi Pelaku Wisata di TNBTS (3-5 September 2025)
  - Menyusun materi ringkas dengan prioritas materi inti yang benar-benar dibutuhkan pelaku wisata.
  - Berkoordinasi dengan pihak pengelola TNBTS untuk penyediaan fasilitas teknis tambahan (proyektor, pengeras suara, ruang belajar alternatif).
- 4) Diseminasi Pemasarakatan Program BIPA (22 September 2025)



### Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- Membuat infografik, video singkat, dan booklet digital untuk membantu peserta memahami program meskipun waktu presentasi singkat.
- Memperluas media publikasi melalui media sosial, website resmi, serta kerja sama dengan instansi terkait.

#### 5) Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA (22 September 2025)

- Membuka pendaftaran online sehingga menjangkau pemelajar BIPA dari daerah lain.
- Mendokumentasikan lomba (rekaman video/audio) untuk publikasi sekaligus evaluasi kualitas acara.

### **[SK 7] Meningkatkan tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur** **[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur**

#### **Progress/Kegiatan**

Pada triwulan ketiga, capaian nilai IKPA bulan September Adalah sebagai berikut. Kualitas Perencanaan Anggaran:

- Nilai: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Indikasi: perencanaan anggaran sudah sangat baik, tepat waktu, dan sesuai ketentuan.

#### 1) Kualitas Pelaksanaan Anggaran:

- Revisi DIPA: 93,99 (bobot 15 → skor 14,10)
- Deviasi Halaman III DIPA: 88,17 (bobot 20 → skor 17,63)
- Indikasi: ada perbedaan antara rencana dan realisasi, meski masih dalam batas wajar.

#### 2) Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran:

- Penyerapan Anggaran: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Belanja Kontraktual: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Penyelesaian Tagihan: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Pengelolaan UP dan TUP: 100,00 (bobot 25 → skor 25,00)
- Capaian Output: 100,00 (bobot 25 → skor 25)

#### 3) Nilai Total: 96,73

#### 4) Dispensasi SPM (Pengurang): 0,00 (tidak ada pengurangan nilai)

#### 5) Nilai Akhir: 96,73 (kategori sangat baik).

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Masih terdapat kebutuhan penyesuaian anggaran sehingga harus dilakukan revisi, menandakan rencana awal belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.
2. Terjadi perbedaan cukup signifikan antara alokasi anggaran dan realisasinya.
3. Adanya kesulitan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program sesuai rencana awal.
4. Dinamika kebijakan pusat yang mungkin memengaruhi realisasi dan menyebabkan revisi DIPA.
5. Kebutuhan realokasi anggaran pada program tertentu sehingga menimbulkan deviasi.
6. Efisiensi tinggi tetapi ruang diskresi terbatas, sehingga jika terjadi perubahan kebutuhan mendadak, sulit menyesuaikan tanpa revisi.



#### Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun jadwal monitoring realisasi anggaran bulanan/triwulan untuk mendeteksi deviasi lebih dini.
2. Meningkatkan disiplin pencatatan dan pelaporan realisasi agar selaras dengan alokasi anggaran.
3. Melakukan revidi rutin atas prioritas kegiatan sehingga penggunaan anggaran lebih konsisten dengan rencana awal.
4. Menetapkan mekanisme komunikasi cepat dengan unit pusat agar perubahan kebijakan segera terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan.
5. Menyusun langkah adaptasi kebijakan yang jelas, misalnya checklist perubahan dokumen saat ada regulasi baru.
6. Meningkatkan analisis risiko keuangan untuk memprediksi kebutuhan mendadak.
7. Menyediakan alokasi cadangan strategis yang dapat digunakan tanpa perlu revisi besar.
8. Mengoptimalkan efisiensi program reguler sehingga ada ruang untuk menyesuaikan kebutuhan baru.

### [SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur

### [IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A

#### Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan sejumlah kegiatan implementasi AKIP yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola kinerja dan mendukung pencapaian target perencanaan strategis. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan Dialog Kinerja melalui Penyusunan SKP, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai mengenai indikator kinerja serta keterkaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.
2. Rapat Penyusunan Perjanjian Kinerja, sebagai bentuk dokumentasi resmi dalam merumuskan komitmen kinerja satuan kerja.
3. Rapat Penyusunan Rencana Aksi Tahun 2025, untuk mendetailkan langkah-langkah strategis sebagai panduan pelaksanaan program tahun mendatang.
4. Rapat Revidi dan Persiapan Penyusunan Renstra, untuk memastikan perencanaan strategis disusun sesuai dengan arah kebijakan nasional serta kebutuhan organisasi.
5. Rapat Evaluasi Triwulan Ketiga, yang berfungsi untuk menilai capaian kinerja, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan langkah tindak lanjut.

Selain kegiatan internal tersebut, pada triwulan ketiga Petugas Pelaporan dan Kasubbag Umum Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga mendapat kesempatan mengikuti Asistensi/Pendampingan Persiapan Evaluasi AKIP Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Kerja Sama Kemendikdasmen. Dalam kegiatan ini, satuan kerja didampingi secara langsung untuk melakukan revidi atas keberadaan, kelengkapan, serta kualitas data dukung SAKIP. Secara keseluruhan, implementasi SAKIP pada triwulan III telah berjalan sesuai dengan rencana. Fokus utama pelaksanaan diarahkan pada penguatan evaluasi, penyempurnaan dokumen perencanaan, serta penyediaan data dukung yang lebih komprehensif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola kinerja organisasi pada periode selanjutnya.

#### Kendala/Permasalahan

- 1) Sosialisasi dan Dialog Kinerja melalui Penyusunan SKP
  - Pemahaman pegawai masih bervariasi sehingga belum semua dapat mengaitkan indikator kinerja dengan tujuan organisasi.
  - Keterbatasan waktu sosialisasi membatasi ruang diskusi mendalam.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## 2) Rapat Penyusunan Perjanjian Kinerja

- Proses perumusan membutuhkan keselarasan antarbagian, sementara koordinasi lintas unit belum sepenuhnya optimal.
- Definisi operasional masih multitafsir dan belum sepenuhnya jelas.
- Perubahan kebijakan pusat yang cukup dinamis menuntut penyesuaian cepat terhadap dokumen.

## 3) Rapat Penyusunan Rencana Aksi Tahun 2025

- Beberapa indikator kinerja masih membutuhkan penjabaran lebih detail agar mudah diimplementasikan.

## 4) Rapat Reviu dan Persiapan Penyusunan Renstra

- Proses sinkronisasi dengan arah kebijakan nasional cukup kompleks sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk pengesahan Renstra Kementerian dan Eselon I

## 5) Rapat Evaluasi Triwulan Ketiga

- Tindak lanjut hasil evaluasi membutuhkan koordinasi lanjutan yang tidak bisa langsung terealisasi.

## 6) Asistensi/Pendampingan Persiapan Evaluasi AKIP Tahun 2025

- Ditemukan beberapa dokumen pendukung yang belum lengkap atau belum terdokumentasi secara rapi.
- Kualitas data dukung masih bervariasi sehingga memerlukan penyempurnaan sebelum proses evaluasi.

## **Strategi/Tindak Lanjut**

### 1) Sosialisasi dan Dialog Kinerja melalui Penyusunan SKP

- Mengadakan sesi tanya jawab lanjutan secara daring/luring agar diskusi dapat lebih mendalam meskipun waktu sosialisasi terbatas.
- Melibatkan narasumber internal yang dapat mendampingi pegawai dalam memahami keterkaitan indikator kinerja dan tujuan organisasi.

### 2) Rapat Penyusunan Perjanjian Kinerja

- Membentuk tim lintas unit kecil untuk mempercepat koordinasi dan penyelarasan antarbagian.
- Berkoordinasi dengan tim kerja pusat mengenai definisi operasional untuk setiap indikator agar menghindari multitafsir.
- Membuat mekanisme monitoring dan pembaruan berkala sehingga penyesuaian terhadap perubahan kebijakan pusat dapat segera diakomodasi.

### 3) Rapat Penyusunan Rencana Aksi Tahun 2025

- Mengoptimalkan penggunaan data hasil evaluasi tahun sebelumnya sebagai dasar penyempurnaan indikator dan target.

### 4) Rapat Reviu dan Persiapan Penyusunan Renstra

- Mengintensifkan koordinasi dengan Kementerian dan Eselon I sejak awal proses agar sinkronisasi lebih cepat.
- Membuat timeline sinkronisasi yang lebih realistis dengan pembagian tahapan reviu.
- Memanfaatkan asistensi teknis dari Biro Perencanaan/Kemendikdasmen untuk mempercepat



#### Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

pemahaman arah kebijakan nasional.

#### 5) Rapat Evaluasi Triwulan Ketiga

- Menyusun rencana aksi tindak lanjut yang terukur dan berjangka waktu sehingga hasil evaluasi dapat segera ditindaklanjuti.
- Menetapkan penanggung jawab untuk setiap rekomendasi evaluasi sehingga tidak tertunda.

#### 6) Asistensi/Pendampingan Persiapan Evaluasi AKIP Tahun 2025

- Melakukan inventarisasi dan digitalisasi dokumen pendukung agar lebih rapi dan mudah diakses.
- Membentuk tim verifikasi data dukung yang bertugas menyamakan standar kualitas sebelum dikirim untuk evaluasi.
- Menyusun data dukung sesuai templat baku agar konsistensi kualitas dokumen terjaga.

### C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	1	2	Rp493.837.000	Rp185.723.040	37.61
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	210	215	Rp552.600.000	Rp241.081.148	43.63
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	18013	20000	Rp527.650.000	Rp263.480.418	49.93
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	400	500	Rp647.824.000	Rp340.956.849	52.63
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	0	1	Rp145.680.000	Rp87.093.838	59.78
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	0	25	Rp2.383.958.000	Rp560.418.000	23.51
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	0	0	Rp790.230.000	Rp4.715.700	0.60



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	200	251	Rp1.302.058.000	Rp939.318.151	72.14
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	0	0	Rp102.090.000	Rp62.736.000	61.45
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	0	40	Rp138.747.000	Rp64.618.000	46.57
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	0	11	Rp120.000.000	Rp56.127.913	46.77
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	0	11	Rp128.109.000	Rp113.725.987	88.77
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	0	0	Rp10.000.000	Rp3.447.070	34.47
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	0	0	Rp250.630.000	Rp6.515.700	2.60
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	0	0	Rp87.218.000	Rp26.440.986	30.32
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	0	0	Rp245.906.000	Rp139.895.563	56.89
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp5.901.077.000	Rp4.748.603.704	80.47
18	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	0	Rp203.622.000	Rp12.298.307	6.04
19	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	0	1	Rp79.032.000	Rp3.100.000	3.92
<b>Total Anggaran</b>					<b>Rp14.110.268.000</b>	<b>Rp7.860.296.374</b>	<b>55.71</b>



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



#### D. Rekomendasi Pimpinan

1. Penginputan kosakata kamus oleh Tim Kerja Kosakata dan Istilah dilakukan secara kolektif dengan pembagian tugas yang proporsional sehingga target lini masa tercapai dan TW IV, produk kamus siap dicetak.
2. Pengolahan dan Penganalisan data ensiklopedia sastra oleh Tim Kerja Molinbastra dan Tim Kerja Kosakata dan Istilah dilakukan secara masif dan berkelanjutan dengan melakukan beberapa metode pengumpulan data, baik referensi Pustaka maupun memint langsung kepada sastrawan atau petugas untuk entri ensiklopedia sastra. Selain itu, perlu strategi dan kolektif pembagian tugas tim yang proporsional sehingga target penyusunan ensiklopedia ini dapat recapai sesuai dengan lini masa.
3. Tim pelaksana kegiatan memperhatikan kapasitas ruangan/aula yang cukup menampung seluruh peserta yang sudah ditetapkan. Ketika kegiatan di daerah/kabupaten/kota dengan sasaran peserta lebih dari 200 peserta, kendala terbesarnya adalah ruangan tidak tersedia. Jika ada ruangan disewakan melebihi batas anggaran sewa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Langkah yang harus dilakukan di kabupaten/kota adalah bekerja sama dengan pihak perguruan tinggi, Lembaga pemerintah, dan swasta yang siap berkolaborasi dengan BBP Jatim, termasuk *crosscutting* anggaran kegiatan.
4. Tim Kerja UKBI telah melampaui capaian KRO untuk peserta uji per September 40.836 dari target 20.000. Tim Kerja UKBI tetap memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka implementasi pelaksanaan UKBI dengan metode kolektif dan berkelanjutan.
5. Tim Kerja Pembahu yang sekarang masuk dalam Tim Kerja Pembinaan dibantu dengan Tim Kerja Kerja sama dan Humas mulai menginisiasi audiensi dengan kepala daerah dan pimpinan perusahaan swasta di kabupaten/kota untuk mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam pemartabatan bahasa negara di ruang publik dan tata naskah dinas. Selain itu, pembagian tugas pendampingan dan penilaian 50 lembaga dapat selesai sesuai dengan target yang ditentukan.
6. Tim Kerja Literasi mulai mengonsep kegiatan pemanfaatan bahan bacaan bermutu telah dimanfaatkan oleh sekolah dan peserta didik sebagai keluaran yang berdampak. Untuk pengukuran dampak peningkatan komptensi literasi baca tulis dan numerasi siswa SD, SMP, dan SMA dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan mengulas buku, peningkatan kompetensi membaca cepat, dan membaca kritis dan analitis. Paling utama adalah kebermanfaatan ini dapat dirasakan oleh peserta didik yang hasilnya presentase dan dapat dilihat di akhir tahun.
7. Tim kerja Molinbastra yang sekarang masuk Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra segera menyelesaikan hasil olah kuesioner pemantauan dan evaluasi pengimbasan Guru Utama menyebarkan materi bahasa daerah dengan target dan realisasi melebihi rasio 1:18. Selain itu, Tim Kerja Pelindungan, segera mempersiapkan juknis FTBI Provinsi Jawa Timur untuk acuan pemerintah kabupaten/kota se-Jatim dalam melaksanakan FTBI tingkat kabupaten/kota sebelum pelaksanaan FTBI Provinsi Jatim yang akan dilaksanakan November mendatang.
8. Tim Kerja Penerjemah melakukan pengusulan ISBN ke Perpunas dan penilaian naskah ke Puskur paling lambat awal November 2025. Seluruh produk yang sudah selesai secara bertahap dan kolektif sehingga tidak melewati tahun anggaran. Pelaksanaan evaluasi pelaksanaan tahapan penyediaan cerita anak dengan *outcome* kebermanfaatan kepada peserta didik dapat tercapai.
9. Tim Kerja BIPA yang sekarang masuk Tim Kerja Pengembangan Bahasa dan Sastra sudah harus memperkuat kerja sama dengan desa wisata, dimensi pariwisata, dan masyarakat yang memiliki potensi wisata dalam masyarakat diplomasi Bahasa Indonesia dan menyusun strategi kerja sama dengan pemerintah daerah untuk menyebarluaskan bimtek bagi pegiat/pelaku wisata dalam menggalakkan kegiatan BIPALoka.
10. Tim Penyusun SAKIP menyiapkan berkas masa sanggah penilaian mandiri SAKIP digunakan sebaik-baiknya dan menargetkan nilai mandiri SAKIP minimal 90.
11. Tim Perencanaan, Pelaporan, Keuangan, PPK, dan KPA menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sampai bulan November 2025 untuk mengefektifkan realisasi anggaran dan mengantisipasi anggaran yang terblokir ini akan dibuka sewaktu-waktu. Selain itu, target NKA BBP Jatim harus menjaga konsistensi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran BBP Jatim, meliputi aspek kualitas perencanaan, kualitas implementasi, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator spesifik meliputi revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP/TUP, dan capaian *output* program BBP Jatim.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Surabaya, 7 Oktober 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**